

DESAIN SILABUS PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI ERA DIGITAL

Mira Silvia¹, Ameliana Nurahmi², Aliifatustsaabitah³, Darul Ilmi⁴
¹²³⁴Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, 26181, Indonesia.
Alamat e-mail : ¹umiidfa.s81@gmail.com ²ameliananurahmi@gmail.com
³aliifatustsaabitah@gmail.com

ABSTRACT

Implementation Syllabus design is an important component of the curriculum that serves as the main guide in the implementation of learning. The development of digital technology demands innovation in the development of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum to remain relevant to the needs of the times. The problems studied include the lack of teacher understanding of digital syllabus design, limited technological infrastructure, and minimal digital pedagogical training as the main inhibiting factors. Therefore, a systematic effort is needed in designing a digital-based PAI curriculum development syllabus that is able to answer these challenges. This study aims to analyze and design a digital-based PAI curriculum syllabus design model that is appropriate to the needs of learning in the modern era. The conclusion of this study is that the implementation of a digital-based PAI syllabus can create a more adaptive, participatory, and contextual learning process with the development of modern educational technology.

Keywords: Syllabus Design, Curriculum Development, Digital Learning

ABSTRAK

Penerapan Desain Silabus merupakan komponen penting dari kurikulum yang berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Perkembangan teknologi digital menuntut inovasi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Permasalahan yang diteliti diantaranya Adalah Kurangnya pemahaman guru terhadap desain silabus digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pelatihan pedagogik digital menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis dalam mendesain silabus pengembangan kurikulum PAI berbasis digital yang mampu menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang model desain silabus kurikulum PAI berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era modern. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan silabus PAI berbasis digital mampu menciptakan proses pembelajaran

yang lebih adaptif, partisipatif, dan kontekstual dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

Kata Kunci: Desain Silabus, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang semula bersifat konvensional kini bertransformasi menuju sistem yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), perubahan ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan desain silabus dan kurikulum PAI yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pemanfaatan teknologi digital secara efektif dan bermakna.

Silabus sebagai bagian penting dari kurikulum berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Desain silabus yang baik tidak hanya memuat tujuan, materi, dan evaluasi, tetapi juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi

digital. Kurikulum PAI yang berbasis digital diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual, dengan memanfaatkan media digital seperti *platform e-learning*, video interaktif, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar online yang mendukung penguatan nilai-nilai keislaman.(Dyan Fahira, Desy Safitri, 2024)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI berbasis digital secara optimal. Kurangnya pemahaman guru terhadap desain silabus digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pelatihan pedagogik digital menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya sistematis dalam mendesain silabus pengembangan kurikulum PAI berbasis digital yang mampu menjawab tantangan tersebut (Andri Yuliandi et al., 2024).

Namun, silabus PAI yang saat ini digunakan diberbagai lembaga pendidikan masih memiliki sejumlah kelemahan. Struktur silabus yang ada umumnya masih bersifat konvensional, berfokus pada penyampaian materi secara teoritis dan kurang mengembangkan aspek keterampilan berpikir kritis serta literasi digital peserta didik. Komponen silabus seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi belum terintegrasi dengan penggunaan teknologi secara optimal. Selain itu, pembaruan dan distribusi silabus sering kali masih dilakukan secara manual, sehingga proses adaptasi terhadap perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa menjadi lambat. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan pendidikan di era digital dengan praktik penyusunan silabus yang masih tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang model desain silabus kurikulum PAI berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era modern. Melalui pendekatan teoritis dan konseptual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

inovasi kurikulum PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, tanpa mengurangi esensi nilai-nilai spiritual dan moral Islam sebagai fondasi utama pendidikan agama.

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum, silabus PAI terdiri atas beberapa komponen utama, yaitu: identitas mata pelajaran, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Struktur tersebut dirancang untuk memastikan ketercapaian kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Namun dalam praktiknya, struktur ini masih kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi, karena sebagian besar berorientasi pada pembelajaran tatap muka dan penyampaian materi secara satu arah (Mulyasa, 2021).

Perubahan cepat teknologi informasi dan kebutuhan keterampilan abad ke-21 memaksa pergeseran paradigma dalam perancangan kurikulum dan silabus. Kajian pustaka ini merangkum temuan inti dari penelitian dan

tinjauan pustaka terbaru tentang prinsip, model, tantangan, dan rekomendasi desain silabus yang relevan untuk konteks era digital. Kurikulum adalah kerangka yang lebih luas (visi, tujuan, kompetensi) sedangkan silabus adalah produk operasional yang merinci tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, dan penilaian untuk unit pembelajaran. Perancangan silabus di era digital harus mengartikulasikan bagaimana teknologi digunakan untuk mencapai kompetensi. Desain kurikulum digital bukan sekadar memasukkan teknologi; melainkan sinergi antara tujuan pembelajaran, konten digital, metode pembelajaran aktif, dan penilaian autentik yang memanfaatkan teknologi untuk personalisasi, kolaborasi, dan produk nyata (Hadi et al., 2025).

Desain silabus dan pengembangan kurikulum di era digital membahas bagaimana perubahan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pola pikir pendidikan modern. Kurikulum dan silabus bukan lagi sekadar dokumen administratif, melainkan menjadi instrumen dinamis yang harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran

abad ke-21. Dalam konteks ini, silabus berperan sebagai peta pembelajaran yang merinci tujuan, materi, metode, media, dan penilaian yang selaras dengan perkembangan digital serta tuntutan kompetensi global. Oleh karena itu, desain kurikulum dan silabus digital seharusnya tidak dilihat sebagai proyek teknis semata, melainkan sebagai upaya sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, inklusif, dan bermakna bagi generasi masa depan (Yansyah, 2020).

Berdasarkan teori connectivism, pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk membangun jaringan pengetahuan melalui berbagai sumber digital. Dalam konteks penyusunan silabus, prinsip ini dapat diterapkan pada komponen materi pembelajaran dan kegiatan belajar, dimana guru dapat memanfaatkan platform digital seperti Learning Management System (LMS), e-modul interaktif, dan video pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar. Sementara itu, pada komponen penilaian, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan sistem evaluasi berbasis data seperti quiz online atau portofolio digital yang

memberikan umpan balik secara real time.

Inovasi dalam desain silabus digital tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup tampilan, struktur, dan tahapan penyusunannya. Tampilan silabus dapat dibuat lebih interaktif dengan format digital yang mudah diperbarui dan diakses. Secara struktural, silabus digital dapat mengintegrasikan multimedia dan tautan sumber belajar eksternal, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Sementara dari sisi tahapan, proses penyusunannya dapat memanfaatkan kolaborasi daring antar guru dan pengembang konten melalui platform digital pendidikan.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan pendekatan *Library research* di mana data dan informasi akan dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan mengenai desain silabus pengembangan kurikulum PAI di era digital (Akhyar et al., 2023). Metode

ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis perkembangan teori, prinsip, dan praktik penyusunan silabus PAI konvensional, kemudian membandingkannya dengan model silabus digital yang sedang berkembang. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi kesenjangan antara praktik penyusunan silabus saat ini dan kebutuhan implementasi digital di lapangan. Fokus penelitian ini bukan hanya pada digitalisasi konten, tetapi juga pada transformasi struktur dan proses penyusunan silabus agar lebih inovatif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis teknologi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan muncul model konseptual yang dapat dijadikan acuan dalam merancang silabus PAI berbasis digital yang inovatif, kontekstual, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Desain Silabus Pengembangan Kurikulum PAI Di Era Digital

Sebelum membahas rancangan silabus digital, penting untuk memahami struktur dan karakteristik

silabus PAI konvensional yang selama ini digunakan. Umumnya, silabus PAI di sekolah masih bersifat deskriptif dan berorientasi pada penyampaian materi ajar tanpa memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Struktur silabus yang ada biasanya memuat komponen dasar seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode, dan penilaian, namun belum mengakomodasi aspek literasi digital, kolaborasi daring, maupun sumber belajar interaktif. Keterbatasan ini menjadi alasan utama perlunya pengembangan silabus digital yang lebih adaptif terhadap karakteristik generasi pembelajar masa kini.

Desain silabus dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital merupakan respon terhadap kebutuhan pendidikan di era transformasi teknologi. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi digital menjadi landasan penting dalam merancang kurikulum yang relevan, adaptif, dan kontekstual. Kurikulum berbasis digital menuntut adanya inovasi dalam penyusunan komponen silabus, mulai dari tujuan

pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, hingga evaluasi yang semuanya dapat diakses dan diintegrasikan melalui media digital. Secara konseptual, pengembangan kurikulum PAI berbasis digital berlandaskan pada teori *connectivism* yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui jaringan dan hubungan informasi yang luas. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan berbagai sumber pengetahuan digital seperti platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, video edukatif, dan e-book. Oleh karena itu, desain silabus PAI perlu diarahkan untuk mendorong kemandirian belajar (*self-directed learning*), kolaborasi digital, dan literasi teknologi keagamaan (PSP, 2017).

Transformasi digital dalam desain silabus PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi melalui media daring, tetapi juga mencakup seluruh tahapan penyusunan silabus. Digitalisasi diarahkan pada empat bagian utama, yaitu: (1) tahap perencanaan, melalui penggunaan platform seperti *Google Workspace for Education* atau *Learning Management System* untuk

kolaborasi penyusunan silabus; (2) tahap penyusunan konten, dengan memanfaatkan aplikasi desain interaktif seperti *Canva Education* atau *Genially* untuk membuat modul visual; (3) tahap pelaksanaan, dengan integrasi media pembelajaran berbasis video, *quiz interaktif*, dan forum diskusi daring; serta (4) tahap evaluasi, melalui sistem penilaian digital yang memfasilitasi umpan balik real-time

Komponen utama dalam desain silabus digital meliputi: (1) Tujuan pembelajaran: Disusun dengan mempertimbangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan digital siswa. Tujuan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan digital yang etis dan bertanggung jawab. (2) Materi Pembelajaran: Didesain secara tematik dan kontekstual dengan pendekatan *blended learning*. Materi dapat berbentuk teks digital, multimedia interaktif, atau modul berbasis aplikasi. (3) Metode Pembelajaran: Mengutamakan strategi pembelajaran aktif seperti *project-based learning*, *flipped*

classroom, dan *gamifikasi* untuk meningkatkan partisipasi siswa. (4) Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi terbagi dua yang pertama Adalah Evaluasi formatif dilakukan selama proses belajar untuk melihat pemahaman siswa, seperti melalui kuis singkat atau umpan balik langsung. Sedangkan Evaluasi sumatif dapat berupa penilaian akhir atau tugas proyek, di mana siswa diminta untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islami dalam bentuk laporan, esai reflektif, atau proyek video yang menunjukkan penerapan nilai tersebut dalam kehidupan nyata (Thelma et al., 2024).

Dengan desain silabus yang adaptif dan berbasis digital, pembelajaran PAI diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, menarik, serta menumbuhkan literasi keislaman dan teknologi sekaligus. Kurikulum semacam ini dapat menjadi model pengembangan pendidikan Islam yang modern, progresif, dan tetap berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah (Aszmi Farida et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama,

tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami sebagai bagian dari karakter mereka.

Inovasi dalam desain silabus PAI berbasis digital tidak hanya berarti memperindah tampilan atau memindahkan format ke media online, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam merancang pengalaman belajar. Inovatif disini berarti menghadirkan silabus yang bersifat interaktif, fleksibel, dan kolaboratif, dimana siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, silabus digital dirancang agar tidak kaku dan tekstual, melainkan terintegrasi dengan media interaktif, aktivitas berbasis proyek, serta asesmen autentik yang mengukur penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan digital.

Tantangan Penerapan Desain Silabus PAI Di Era Digital

Meskipun gagasan pengembangan silabus PAI berbasis digital menawarkan potensi besar dalam modernisasi pendidikan Islam, implementasinya tidak lepas dari berbagai hambatan sistemik dan kultural yang memerlukan analisis mendalam.

Implementasi Desain Silabus PAI berbasis digital menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi di kalangan generasi digital. Namun, pelaksanaan pembelajaran berbasis digital ini juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berjalan optimal. Tantangan ini mencakup: Kurangnya pemahaman guru terhadap desain silabus digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pelatihan pedagogik digital menjadi faktor penghambat utama (Singarimbun, 2025). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi antara pemerintah dan sekolah dalam menyediakan solusi yang lebih konkret. Pemerintah dapat bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk menyelenggarakan pelatihan digital bagi guru PAI yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam pendekatan pembelajaran yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki peran strategis dalam membentuk

karakter dan akhlak peserta didik, tidak luput dari dampak transformasi digital ini. Meski menawarkan banyak peluang, era digital juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam pengembangan penerapan desain silabus di era digital. (Manshur et al., 2023)

Berikut adalah beberapa tantangan utama diantaranya: (1) Kurangnya Pemahaman Guru Terhadap Desain Silabus Digital: Kurangnya kompetensi dalam penggunaan teknologi digital sering kali menyebabkan terbatasnya inovasi dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis teknologi. Akibatnya, guru lebih cenderung kembali menggunakan metode tradisional yang mungkin tidak lagi sesuai dengan tuntutan pendidikan di abad ke 21, yang menekankan pada literasi digital dan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Murada et al. (Subroto et al., 2023). (2) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi: Sarana dan prasarana yang memadai untuk pembelajaran bisa mendukung siswa untuk lebih merasa nyaman dan mudah dalam menerima apa yang sedang dipelajari. Pendidikan tidak akan mencapai keberhasilan

tanpa adanya fasilitas dan infrastruktur yang memadai. Kekurangan sarana dan prasarana tidak hanya menghalangi guru dalam proses pengajaran, tetapi juga berdampak pada kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya manajemen yang efektif di lembaga pendidikan, pemenuhan sarana dan prasarana tidak akan tercapai, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada proses pembelajaran (Fitri et al., 2024). (3) Minimnya Pelatihan Pedagogik Digital: Di tengah gempuran teknologi yang telah masuk dan menjadi bagian dalam Pendidikan, maka seorang guru harus dapat mengatasi permasalahan yang ada. Guru tidak hanya harus mahir menggunakan teknologi tetapi guru juga harus bijak dalam menggunakan teknologi tersebut. Karena semua aspek kehidupan telah beralih ke era digital, maka diperlukan literasi digital untuk mendampingi peserta didik. Sedangkan, generasi yang akan kita didik merupakan bagian dari era digital tersebut. Sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman perkembangan zaman saat ini, akan ada banyak tantangan dalam pendidikan agama Islam yang dihadapi dalam pembelajaran, terutama era digital yang kita hadapi saat ini. Banyak permasalahan yang muncul saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi pada pendidikan Islam. Maka, pendidikan Islam memiliki potensi pondasi dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan bangsa ini. Maka sudah sewajarnya jika pembelajaran agama Islam harus diupayakan sebaik mungkin dalam penerapannya di tingkat satuan Pendidikan (Basri, 2024)

Solusi dari Tantangan Penerapan Desain Silabus PAI Di Era Digital

Untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, diperlukan pendekatan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang. Pendekatan tersebut harus fleksibel agar dapat mengakomodasi berbagai perubahan, serta inovatif dalam

menghadirkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital (Manshur et al., 2023).

Terdapat berbagai cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital saat ini. Nuryadin mengemukakan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran agama Islam adalah dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Selain itu, perbaikan infrastruktur yang berbasis teknologi digital juga menjadi langkah penting. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital yang dapat diakses oleh berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia juga perlu diperhatikan. Solusi ini akan diuraikan secara lebih mendetail pada bagian selanjutnya:

1. Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI: Guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Salah satu solusi utama adalah melaksanakan pelatihan pedagogik digital

secara berkelanjutan (Zainuri, 2024).

2. Pengembangan Infrastruktur dan Akses Teknologi: Keterbatasan sarana seperti jaringan internet, perangkat komputer, dan platform pembelajaran menjadi hambatan utama. Solusinya adalah membangun infrastruktur pendidikan digital yang inklusif dan terjangkau, terutama di madrasah dan pesantren yang masih tertinggal.
3. Desain Kurikulum dan Silabus yang Adaptif: Kurikulum dan silabus PAI perlu dirancang fleksibel dan kontekstual agar sesuai dengan karakteristik dunia digital.
4. Guru-guru PAI dapat membentuk komunitas: pembelajaran profesional di platform digital, Melalui kolaborasi ini, guru dapat saling bertukar inovasi pembelajaran, berbagi bahan ajar, dan mendiskusikan solusi dari tantangan lapangan (Nurainun et al., 2023).
5. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang adaptif, kreatif,

dan berjiwa dakwah digital: Sementara itu, lembaga pendidikan dan pemerintah harus menyediakan dukungan infrastruktur dan kebijakan yang kondusif agar pembelajaran PAI berbasis digital dapat berjalan efektif, bermakna, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam (Sitaresmi et al., 2024).

Dengan penerapan berbagai solusi tersebut, diharapkan pendidikan agama Islam dapat terus mempertahankan relevansinya dan memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada siswa dalam menghadapi tantangan yang ada di era digital. Harapannya, pendidikan agama Islam dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memberikan pemahaman yang lebih kuat bagi generasi muda dalam berinteraksi dengan teknologi. Dengan cara ini, pendidikan agama Islam akan tetap menjadi sumber pengetahuan yang bernilai bagi siswa di tengah pesatnya perkembangan dunia digital (Fitrotunnisa et al., 2025).

Dengan pendekatan yang sistematis, digitalisasi silabus PAI tidak hanya menjadi solusi teknis,

tetapi juga strategi pedagogis untuk membangun generasi muslim yang literat digital. Model silabus yang inovatif diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui platform digital nasional seperti Merdeka Mengajar atau Madrasah Digital Learning (MDL) agar implementasinya lebih merata dan terukur di berbagai satuan pendidikan islam.

E. Kesimpulan

Penerapan desain silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital di era modern menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan kemajuan teknologi digital menjadi landasan penting dalam merancang kurikulum yang relevan, Desain silabus dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital merupakan respon terhadap kebutuhan pendidikan di era transformasi teknologi.

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis literatur, ditemukan bahwa struktur silabus PAI konvensional masih berorientasi pada penyampaian materi tanpa dukungan digital yang memadai. Komponen seperti tujuan, metode,

dan evaluasi belum mengakomodasi kebutuhan pembelajaran interaktif, kolaboratif, serta literasi digital siswa. Sehingga efektivitasnya masih terbatas di era modern.

Namun, beberapa tantangan perlu diatasi, antara lain keterbatasan akses teknologi, variasi kompetensi teknologi di kalangan guru, Kurangnya pemahaman guru terhadap desain silabus digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pelatihan pedagogik digital menjadi faktor penghambat utama. Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan telah mengubah paradigma pembelajaran, membawa dampak signifikan pada cara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam konteks desain silabus, digitalisasi dapat diterapkan pada tahap perencanaan, penyusunan konten, pemilihan media, dan evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan Learning Management System, aplikasi desain pembelajaran, dan platform digital membantu guru merancang silabus yang lebih fleksibel, interaktif dan mudah diperbarui sesuai kebutuhan siswa. Era digital membuka pintu bagi penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi pendidikan yang

memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan perangkat digital, *platform* pembelajaran online, dan sumber daya teknologi lainnya telah menciptakan ruang kelas yang dinamis, interaktif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

Dengan pendekatan yang terencana dan sinergi antara semua pihak terkait, desain Silabus PAI berbasis digital tidak hanya dapat mengembangkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam tetapi juga membantu membentuk karakter Islami yang kuat, relevan, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Inovasi dalam desain silabus digital tidak hanya dilihat dari segi tampilan visual, tetapi juga dari struktur penyusunan yang lebih adaptif dan kolaboratif. Setiap tahap mulai dari perumusan kompetensi, penyusunan materi, hingga evaluasi diarahkan untuk memanfaatkan potensi teknologi agar pembelajaran lebih personal, kontekstual dan sesuai karakteristik peserta didik.

Saran

Demikianlah penelitian ini di buat untuk dijadikan acuan atau referensi dalam menambah ilmu pengetahuan mengenai desain silabus digital PAI diharapkan mampu

memperkuat karakter religius, meningkatkan motivasi belajar, dan membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan melek teknologi. Berdasarkan hasil analisis, disarankan agar lembaga pendidikan dan guru PAI mulai melakukan pembaruan struktur silabus dengan memanfaatkan platform digital seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi kurikulum berbasis cloud. Langkah ini dapat membantu proses perancangan, pembagian materi, hingga evaluasi menjadi lebih efisien dan inovatif. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam pembuatan jurnal ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dari semua pihak agar makalah ini dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Yuliandi, Desmiarni, & Nizwardi Jalinus. (2024). Era 4.0 Curriculum Development Design. *Indonesia Journal of Engineering and Education Technology (IJEET)*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/10.61991/ijeet.v2i1.16>
- Aszmi Farida, Indah Fatiha, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 12–28. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1108>

- Basri, H. (2024). Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Era Digital. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v21i1.5606>
- Dyan Fahira, Desy Safitri, S. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Hadi, H., Islam, U., & Mataram, N. (2025). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti INOVASI KURIKULUM PAI*. 12, 217–229.
- Nurainun, Siregar, S. B., Harahap, P. P., Sinaga, E. P., & Siregar, T. M. (2023). Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 7(12), 8–16.
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Singarimbun, N. B. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Responsif Terhadap Tantangan Zaman. *JITK: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 37–43.
- Sitairesmi, N., Sulistyaningsih, L. S., Zurviana, E., Afrilia, B. P., & Lulu, L. (2024). Problematika Kemampuan Literasi Digital Guru SD dalam Perancangan Desain Perangkat Pembelajaran. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 677–685. <https://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3944>
- Thelma, C. C., Sain, Z. H., & Mpolomoka, D. L. (2024). *Curriculum Design for the Digital Age: Strategies for Effective Technology Integration in Higher Education*. July. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13123899>
- Yansyah, M. E. J. (2020). TRANSFORMASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MENYIAPKAN GENERASI BERKARAKTER DI ERA DIGITAL Muhammad Eko Juli Yansyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Email: m.ekojuliansah@gmail.com Agus Pahrudin Uni. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 361–372.
- Zainuri, H. (2024). Pengembangan Kurikulum Pai Berbasis Kompetensi Abad 21. *Intelegensia : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1). <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v12i1.6848>